



Membangun Minat Belajar Anak di Pulau Panjang, Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan

Olivia Khanati¹, Eka Nurcahyono², Sandika Wahyudi³, Febi Kurniawati⁴, Rina Apriyanti⁵, Mustobi Prananda⁶, Heru Anggara⁷, Ardiansyah Kurniawan^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7} Himpunan Mahasiswa Kultur Akuatik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

⁸ Program Studi Akuakultur, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

E-mail:* ardian_turen@yahoo.co.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.974>

Info Artikel:

Diterima :
2022-07-18

Diperbaiki :
2022-08-08

Disetujui :
2022-08-09

Kata Kunci: Covid 19, Luring, Motivasi Belajar, Pulau Terpencil

Abstrak: Pulau Panjang sebagai salah satu pulau terpencil di Kepulauan Bangka Belitung, juga mengalami dampak pembelajaran daring dan luring akibat pandemi covid-19. Saat pembelajaran luring telah berlangsung penuh, minat belajar siswa masih terpengaruh pembelajaran *online*. Perlu diberikan kegiatan-kegiatan yang menarik minat siswa yang meningkatkan motivasi belajarnya. Kegiatan belajar Bahasa Inggris, mengaji Al Quran dan kisah teladan Islam di Masjid, dan edukasi model sekolah alam diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Permainan edukatif dan *reward* diberikan untuk memberikan memori terkait pesan-pesan positif untuk meningkatkan minat belajar.

Abstract: Panjang Island as one of the remote islands in the Bangka Belitung Islands, has also experienced the impact of online and offline learning due to the COVID-19 pandemic. When offline learning is fully underway, students' interest in learning is still affected by online learning. It is necessary to provide activities that attract students' interest that increase their learning motivation. Learning English activities, reciting the Koran and Islamic exemplary stories in mosques, and educating the natural school model are expected to increase children's learning motivation. Educational games and rewards are given to provide memory related to positive messages to increase interest in learning.

Keywords: Covid 19, Offline, Learning Motivation, Isolated Island

Pendahuluan

Pandemi Covid19 yang menerpa Indonesia dua tahun terakhir memaksa pelajar dari pendidikan usia dini hingga sekolah menengah atas melakukan proses pembelajarannya secara daring. Situasi rawan penularan virus corona ini menjadikan siswa siswi belajar dari rumah. Internet, media sosial, dan aplikasi komunikasi lainnya menjadi penghubung antara guru dan siswa yang terpisahkan jarak. Beberapa masalah muncul terkait akses internet dan ketersediaan sarana komunikasi jarak jauh ini, mulai dari minimnya sinyal internet di wilayah tertentu, tidak semua siswa memiliki telepon genggam android, hingga guru yang belum terbiasa mendidik siswa secara daring. Pembelajaran daring juga dinilai membosankan karena tidak mempertemukan siswa dan guru (Yunitasari dan Hanifah, 2020). Secara umum, pembelajaran daring menurunkan minat belajar siswa (Dalimunthe et al., 2021), meskipun memungkinkan ditemui siswa yang semakin kreatif dan berprestasi saat pembelajaran jarak jauh.

Saat penularan virus corona melandai dan vaksinasi telah meluas, sekolah-sekolah mulai menerapkan pembelajaran secara luring. Siswa siswi mulai hadir ke sekolah untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru dalam kelas. Namun terdapat kondisi yang berbeda pada siswa-siswi saat memulai pembelajaran luring. Minat dan motivasi belajar secara luring terindikasi menurun (Marheni et al., 2020). Pelaksanaan daring selama dua tahun dimungkinkan mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Kondisi ini memerlukan tindakan untuk membangun kembali motivasi dan semangat belajar siswa dengan pertemuan secara langsung.

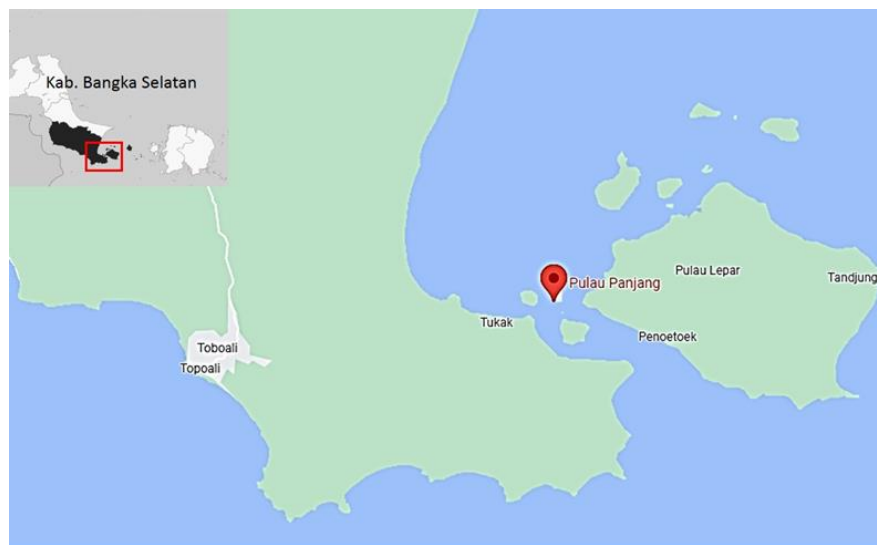
Pulau Panjang, salah satu pulau terpencil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bangka Selatan, juga mengalami pembelajaran daring selama pandemi. Terdapat satu sekolah formal di pulau ini, yaitu Sekolah Dasar 4 Lepar Pongok. Sementara pendidikan lanjutan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas tidak terdapat di pulau ini sehingga siswa yang melanjutkan sekolah harus menyeberang ke Pulau Lepar atau Pulau Bangka. Pembelajaran sistem jarak jauh sebenarnya menjadi berkah bagi siswa siswi SMP dan SMA/SMK dari Pulau Panjang yang tidak perlu menyeberang lautan untuk sekolah.

Pada awal tahun 2022, sesuai arahan pemerintah, proses pembelajaran di sekolah ini mulai berlangsung dengan model blended (kombinasi luring dan daring) hingga pembelajaran penuh setiap hari di sekolah. Pada tahun yang sama, himpunan mahasiswa kultur akuatik (Himakuatik) memperoleh kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Panjang. Kesempatan ini

tidak disia-siakan oleh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Bangka Belitung ini untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, salah satunya adalah membangun minat belajar siswa sekolah dasar paska pandemi covid-19.

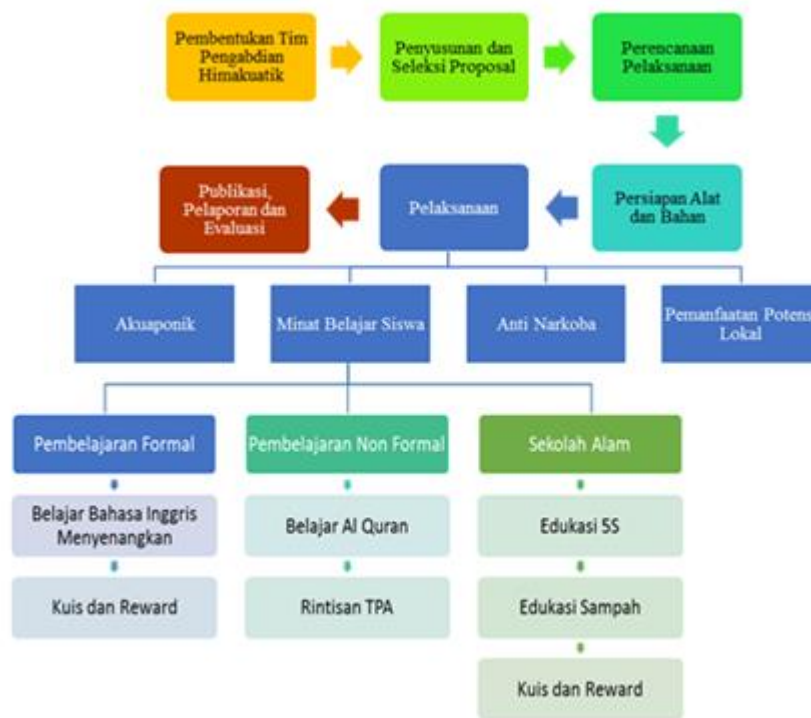
Metode

Pelaksanaan program bina desa dilaksanakan pada tanggal 16 – 20 Juni 2022. Lokasi pengabdian berada di Dusun Pulau Panjang yang terletak pada posisi $02^{\circ}57'43''$ LS dan $106^{\circ}41'37''$ BT (Gambar 1). Pulau ini merupakan bagian dalam wilayah Desa Penutuk, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pulau ini bersama sepuluh pulau lain menjadi bagian dari Kecamatan Lepar Pongok (Khanati *et al.*, 2022). Pusat pemerintahan Kecamatan Lepar Pongok di Tanjung Labu yang berada di pulau terbesar, yaitu Pulau Lepar. Pusat pemerintahan yang menaungi Pulau Panjang adalah Desa Penutuk yang juga berada di Pulau Lepar. Kondisi ini menyebabkan Pulau Panjang dengan pusat pemerintahan desa, pusat pemerintahan kecamatan dan pusat pemerintahan kabupaten terpisahkan secara geografis oleh laut.



Gambar 1. Lokasi program bina desa di Pulau Panjang, Kabupaten Bangka Selatan.

Bina Desa di Pulau Panjang ini merupakan program yang diperuntukan bagi organisasi mahasiswa (ormawa) yang ada dalam Univeritas Bangka Belitung. Proposal dari Himakuatik termasuk salah satu ormawa yang diberikan kesempatan melaksanakan pengabdian. Beberapa program dilaksanakan dalam Bina Desa di Pulau Panjang ini, dengan salah satu diantaranya adalah membangun minat belajar anak usia sekolah. Diagram alir program Bina Desa ini ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram alir proses pelaksanaan bina desa di Pulau Panjang

Pada kegiatan minat belajar anak sekolah ini, tim pengabdian mulai membangun kedekatan dengan anak-anak sejak kedatangannya di Pulau Panjang sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran formal dan non formal bagi mereka. Kedekatan dengan masyarakat tujuan pengabdian berkorelasi dengan keterlibatan partisipatif mereka dalam pelaksanaan programnya (Suwarni *et al.*, 2022). Keramahan tim pengabdian dapat memberikan kenyamanan bagi anak-anak Pulau Panjang dan sukarela ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Yosada dan Kurniati (2019) memaparkan bahwa kenyamanan anak meningkatkan partisipatif mereka dalam belajar.

Pelaksanaan upaya membangun minat belajar siswa di Pulau Panjang menggunakan pendekatan pelajaran formal di kelas, pelajaran non formal, dan pembelajaran model sekolah alam. Pelajaran formal menggunakan kelas di Sekolah Dasar 4 Lepar Pongok (Gambar 3) dengan materi belajar Bahasa Inggris. Pelajaran non formal dilakukan di balai dusun dan mushola untuk merintis tempat pendidikan Al-Quran. Pembelajaran model sekolah alam dilakukan di luar ruangan dengan melakukan permainan-permainan edukatif.



Gambar 3. SD Negeri di Pulau Panjang (kiri) dan kondisi perkampungannya

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan bina desa ini, mahasiswa berupaya mengawali dengan kedekatan dengan masyarakat target yaitu anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak mulai mendekat dengan tim bina desa sejak tim sampai di lokasi pengabdian. Hubungan kedekatan antara mahasiswa dan anak-anak mulai terbangun dengan saling mengenal dan bermain bersama (Gambar 4). Hubungan dekat ini memudahkan komunikasi antara tim pengabdian dan anak-anak sebagai target pengabdian. Komunikasi yang terjadi memunculkan saling memahami antara keduanya sehingga mahasiswa sebagai pengajar dapat mengatur interaksinya dengan anak-anak untuk mencapai terbangunnya motivasi dan minat belajar. Komunikasi saling memahami ini berperan dalam interaksi antara pengajar dan siswa (Inah, 2015). Perkenalan ini juga menjadi proses adaptasi antara pengabdian dengan anak-anak di Pulau Panjang. Kondisi sosial yang berbeda memerlukan penyesuaian agar kegiatan yang direncanakan lebih mudah diterima. Pengajar dan peserta didik yang mengalami kondisi sosial berbeda memerlukan proses adaptasi (Rohmawati dan Amirudin, 2022).



Gambar 4. Pendekatan mahasiswa kepada anak-anak di Pulau Panjang

Kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam membangun minat belajar siswa adalah pelajaran Bahasa Inggris di kelas. Seharusnya proses belajar dilakukan pada waktu pelajaran formal, namun karena ujian akhir semester telah selesai, maka

proses belajar dilakukan diluar jam pelajaran. Tempat pelaksanaan belajar bahasa Inggris dilakukan di kelas SD Negeri 4 Lepar Pongok. Hubungan baik yang telah terjalin antara anak-anak dan mahasiswa membuat banyaknya anak yang hadir dan ingin belajar (Gambar 5). Bahasa Inggris yang mereka khawatirkan sulit untuk dipelajari, dapat dengan mudah mereka coba dalam kegiatan ini. Bahasa Inggris disampaikan sebagai bukan merupakan bahasa yang sulit dipelajari dan sangat diperlukan bersaing di era global. Minat belajar Bahasa Inggris perlu dilakukan sejak usia dini agar ketakutan terhadap bahasa asing ini bisa diminimalisir sejak dini (Asmin, 2013). Menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris di pulau terpencil membutuhkan upaya yang lebih besar. Perlu metode yang mudah dan menarik untuk membangun minatnya. Kondisi ini dimungkinkan mirip dengan penumbuhan minat belajar Bahasa Inggris di daerah pelosok Indonesia lainnya seperti di wilayah perbatasan. Lumbantobing dan Sadewo (2022) menggunakan aplikasi “English for Kids” untuk menarik minat siswa siswi pada perbatasan Indonesia di Kalimantan Barat agar tertarik belajar Bahasa Inggris.



Gambar 5. Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas

Pembangunan minat belajar Bahasa Inggris bagi anak Pulau Panjang ini disertai *reward* atau hadiah untuk menceriakan suasana dan memberikan semangat dalam belajar dan memahami (Gambar 6). Semangat belajar itu terbukti dengan upaya mereka menjawab dengan benar pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pengajar Bahasa Inggris. Beberapa siswa menjawab dengan benar, meskipun yang lainnya masih menjawab dengan lucu. Antusiasme ini diharapkan membawa semangat untuk belajar di waktu-waktu selanjutnya. *Reward* yang berupa bingkisan kecil dan bukan berupa barang yang mahal ini mampu menjadi pemicu belajar siswa. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan tentang narkoba menunjukkan refleksi dari pemahamannya. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar dapat diartikan telah memiliki pemahaman terhadap materi yang diberikan hari itu (Mustofa *et al.*, 2019). Pemberian hadiah menjadi *reward* yang dapat memotivasi siswa untuk memahami lebih baik (Otaviasari dan Suwarno, 2015).



Gambar 6. Pemberian *reward* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas

Pembelajaran non formal berupa taman pembelajaran Al Quran (TPA) yang umumnya terbentuk pada kampung-kampung muslim di Bangka Belitung atau bahkan Indonesia, belum terlihat di pulau ini. Anak-anak di pulau ini terbiasa belajar membaca ayat-ayat Al Quran dibimbing oleh orang tuanya di rumah masing-masing. Kegiatan tersebut seringkali dilakukan setelah sholat Magrib hingga Isya. Pada kesempatan pengabdian ini, mahasiswa Himakuatik mencoba mengajak anak-anak untuk belajar mengaji bersama di masjid yang ada di pulau ini (Gambar 7). Beberapa anak hadir dan bergembira belajar mengaji bersama di masjid ini. Tidak hanya mengajarkan cara membaca Al Quran, pengabdian juga bercerita kisah-kisah teladan dalam Islam. Hal ini diharapkan membentuk karakter islamis bagi anak-anak. Hidayah *et al.* (2019) berpendapat bahwa Taman Pendidikan Al Quran (TPA) berperan sebagai pembentuk karakter dan penanaman budi pekerti sejak usia dini, sehingga tidak hanya sebatas belajar membaca kitab suci Al Quran. Retnasari *et al.* (2019) menambahkan bahwa TPA ini dapat membentuk karakter religius pada generasi muda bangsa sehingga tidak mudah terjerumus kepada hal-hal negatif di masa dewasanya. Proses belajar di TPA juga berkembang dari tahun ke tahun yang berimbang pada kemudahan anak untuk belajar membaca maupun menghafalkan Al Quran (Jannah dan Al Baqi, 2022). Kegiatan TPA ini juga mampu menghidupkan masjid tidak hanya sebagai tempat sholat berjamaah saat waktu sholat fardhu, namun juga dihiasi dengan suara-suara anak-anak melantunkan ayat-ayat suci Al Quran. Berbagai kegiatan agamis bisa berkembang jika terbentuk TPA di masjid ini seperti belajar Bahasa Arab, menulis huruf Arab dan kegiatan agamis lainnya.



Gambar 7. Merintis Tempat Pendidikan Al-Quran

Edukasi model sekolah alam kepada anak-anak usia sekolah dilakukan di luar ruangan yaitu pada lapangan berumput di sekitar lokasi sekolah. Implementasi penyampaian edukasi dilakukan dalam bentuk permainan diantaranya adalah uji kreativitas dan imajinasi menggambar dari angka yang disediakan yang selanjutnya diikuti anak-anak melanjutkan sesuai hal yang terlintas dipikiran mereka. Penerapan 5S yakni Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, serta aksi bersih sampah plastik juga menjadi topik edukasi yang disampaikan dengan dibalut permainan anak-anak sehingga menciptakan generasi yang menjaga dan melestarikan keindahan alam.

Melalui permainan, mahasiswa pengabdian juga menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan alam. Menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu edukasi yang ditanamkan. Pendidikan melalui permainan ini diharapkan menanamkan pemahaman tentang sikap dan kebersihan lingkungan. Edukasi permainan digunakan untuk memudahkan dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak (Aprilianto dan Mariana, 2018). Permainan edukatif semakin dikedepankan untuk menarik minat anak dalam belajar dan pembentukan karakter (Veronica, 2018).

Kegiatan sekolah alam juga diikuti dengan pemberian *reward* untuk anak-anak yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan (Gambar 9). Selain sebagai penarik minat, hadiah kecil ini juga dapat menjadi pengingat bagi anak-anak terkait kegiatan waktu itu. Perasaan bahagia akan memberikan kesan mendalam dan teringat terus hingga dewasa. Pesan-pesan yang diterima juga ikut teringat dalam kesan-kesan yang terbentuk. Reward bagi anak dapat mempengaruhi fungsi otak secara positif (Forbes *et al.*, 2010). Neurotransmitter dopamin otak mengalami peningkatan pembentukan memori saat seseorang memperoleh penghargaan yang menjadi ingatan di kemudian hari (Miendlarzewska *et al.*, 2016). Reward berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia sekolah dasar (Margolang *et al.*, 2019).



Gambar 8. Pelaksanaan Sekolah Alam



Gambar 9. Pemberian *reward* untuk kegiatan outdoor

Kegiatan-kegiatan bersama anak-anak Pulau Panjang memiliki waktu yang terlalu singkat untuk dapat dinilai keberhasilannya dalam membangun minat belajar. Meski demikian, pengabdian meyakini pembelajaran Bahasa Inggris, mengaji bersama di masjid, dan edukasi model sekolah alam memberikan kesan positif bagi anak-anak untuk lebih semangat belajar. Ketakutan tentang pelajaran yang sulit menjadi mudah dipahami saat anak-anak termotivasi untuk memahami melalui permainan dan pemberian *reward*. Semoga sedikit yang kami lakukan bagi warga Pulau Panjang ini bisa bermanfaat dalam perkembangan kognitif dan afektif anak. Besar harapan peran orang tua, guru dan lingkungan dapat mendukung mereka menjadi pejuang pemberani mengarungi lautan pengetahuan.



Gambar 10. Perpisahan dengan anak-anak Pulau Panjang

Kesimpulan

Pulau Panjang sebagai salah satu pulau terpencil di Kepulauan Bangka Belitung mengalami dampak pembelajaran daring dan luring akibat pandemi covid-19. Kegiatan belajar Bahasa Inggris, mengaji Al Quran dan kisah teladan Islam di Masjid, dan edukasi model sekolah alam diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Permainan edukatif dan *reward* diberikan untuk memberikan memori terkait pesan-pesan positif untuk meningkatkan minat belajar.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Bangka Belitung atas pendanaan program pengabdian bina desa serta penyediaan transportasi bus untuk keberangkatan dan kepulangan kegiatan pengabdian, dan Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atas bantuan tenda yang dipergunakan sebagai tempat tinggal tim pengabdian selama di Pulau Panjang.

Referensi

- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158.
- Asmin, A. I. (2013). Pengenalan dan peningkatan minat anak usia dini untuk mempelajari Bahasa Inggris. *In Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 2, pp. 191-197).
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis minat belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341-1348.
- Forbes, E. E., Ryan, N. D., Phillips, M. L., Manuck, S. B., Worthman, C. M., Moyles, D. L., ... & Dahl, R. E. (2010). Healthy adolescents' neural response to reward: associations with puberty, positive affect, and depressive symptoms. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 49(2), 162-172.
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Retnasari, L. (2019). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur, TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal, Yogyakarta). *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 146-153.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.

- Jannah, N. N., & Al Baqi, S. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Tpa Masjid Nurussolah Desa Semanding. *Prodimas: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 79-98.
- Khanati, O., Nurcahyono, E., Kurniawati, F., & Kurniawan, A. (2022). Program Bina Desa Berbasis Akuafarming Dalam Program Piknik (Pendidikan Akuaponik) Di Pulau Panjang, Lepar Pongok, Bangka Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2).
- Lumbantobing, W. L., & Sadewo, Y. D. (2022). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Dasar Di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 218-225.
- Margolang, N., Hermita, N., & Antosa, Z. (2019). The correlations between reward and elementary school students' learning motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 2(1), 64-70.
- Marheni, E., Ridwan, M., Afrizal, S., Purnomo, E., & Soniawan, V. (2020). Meningkatkan Gairah Belajar PJOK Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(3), 149-158.
- Miendlarzewska, E. A., Bavelier, D., & Schwartz, S. (2016). Influence of reward motivation on human declarative memory. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 61, 156-176.
- Mustafa, I. R., Abdillah, M. B., Winata, N. R., Pratama, R., Isnanda, R., Putra, T. D. A., & Sulistyono, W. D. (2019). Edukasi "Gerakan Siswa Anti Narkoba"(Geswana) Era Desrupsi 4.0 di SMP Wahid Hasyim Malang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 189-197
- Otaviasari, S., & Suwarno, S. H. (2015). *Hubungan Pemeberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32-38.
- Rohmawati, Y. I., & Amirudin, A. (2022). Adaptasi Pertukaran Sosial Relawan Pengajar Di Sekolah Terbuka Master, Depok. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 154-166.

- Suwarni, E., Handayani, M. A., Fernando, Y., Saputra, F. E., Fitri, F., & Candra, A. (2022). Penerapan Sistem Pemasaran berbasis E-Commerce pada Produk Batik Tulis di Desa Balairejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 187-192.
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-55.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.